



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SERANG BARU

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Retno Putri Sari Br Ginting	retnoputri98ginting@gmail.com
2	Eka Putri	ekaputri.15juni92@gmail.com
3	Lenny Solo	lennysolo@panca-sakti.ac.id

Instansi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi kepribadian guru yang mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kemampuan membangun hubungan positif diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Serang Baru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 241 orang, sedangkan sampel berjumlah 150 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan aspek kepribadian guru.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian guru; Minat belajar siswa; Regresi linier sederhana.



©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu bersaing di era globalisasi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Fenomena menurunnya minat belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di SMP Negeri 1 Serang Baru, memerlukan perhatian khusus. Kompetensi kepribadian guru yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan komunikasi diyakini berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masalah berupa ketidakhadiran guru yang sering menyebabkan jam kosong, rendahnya kedisiplinan, serta interaksi yang kurang optimal antara guru dan siswa. Hal ini berdampak pada penurunan minat belajar siswa. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi kepribadian guru mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Serang Baru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Serang Baru tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 241 orang, sampel 150 siswa, ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% melalui teknik purposive sampling, instrumen angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan analisis data regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS, dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

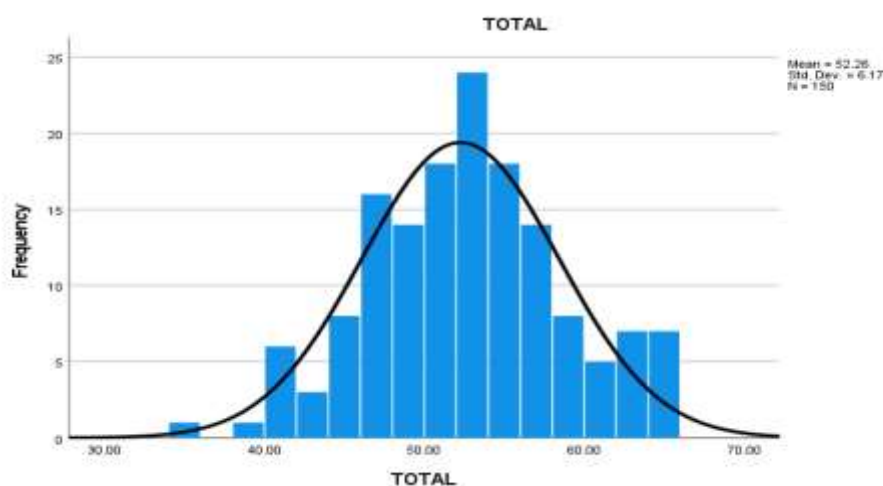
Pengukuran Statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian yaitu Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan Minat Belajar Siswa (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi

Descriptive Statistics

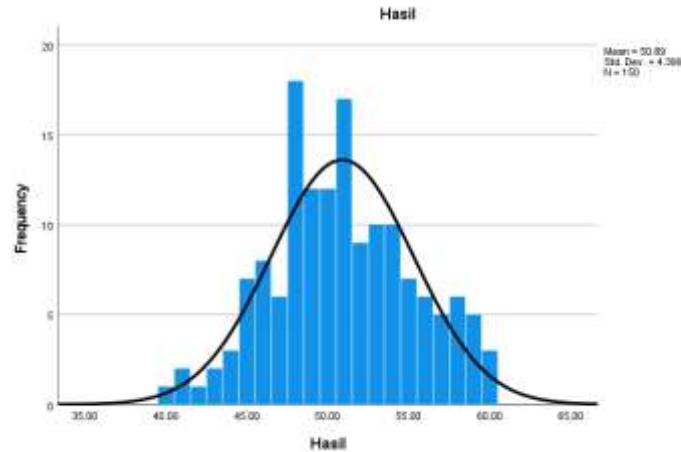
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	150	35.00	65.00	52.2600	6.17032
Kompetensi Kepribadian	150	40.00	60.00	50.8867	4.39881
Valid N (listwise)	150				

Sumber: hasil oleh data SPSS 27.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Y

Berikut data hasil analisis dengan Berdasarkan skor Minat Belajar dengan 150 responden siswa kelas VIII di SMP N1 Serang Baru. Berdasarkan hasil uji dari data deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti Adalah: Variabel Minat Belajar (Y) dari data tersebut bahwa nilai minimum 35 sedangkan maximum 65 dan nilai rata-rata 52,2600 dan standar devisi data minat belajar Adalah, 6,17032.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi X

Berdasarkan hasil uji dari data deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti Adalah: Variabel kompetensi Kepribadian (X). dari data tersebut bahwa nilai minimum 40 sedangkan maximum 60 dan nilai rata-rata 50,8867 dan standar devisi data minat belajar adalah, 4,39881.

1. Uji normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik Adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan Keputusan.

- . jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- . jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.20761346
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.052
	Negative		-.062
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.170
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.160
		Upper Bound	.180

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas nilai signifkasi variabel sebesar 0,20 > 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel X berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji

normalitas nilai signifikansi variabel sebesar $0,20 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data variabel X berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen itu linier atau tidak, hubungan linier dapat bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Dasar pengambilan.

- Jika nilai sig linearity $> 0,05$ berkesimpulan uji linieritas tidak terpenuhi.
- Jika nilai sig linearity $< 0,05$ berkesimpulan uji linieritas sudah terpenuhi.

Tabel 3. Anova Test SPSS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	3331.226	20	166.561	9.176	<,.001
		Linearity	2656.406	1	2656.406	146.341	<,.001
		Deviation from Linearity	674.820	19	35.517	1.957	.015
	Within Groups		2341.634	129	18.152		
	Total		5672.860	149			

Berdasarkan uji linieritas diketahui nilai sig deviation from linearity sebesar $0,015 > 0,05$ maka dapat disimpulkan antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan linier.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.415	4.294		.428
	X	.960	.084	.684	<,.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 3,415 + 0,960X$. Konstanta (intersep) sebesar 3,415 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X), yaitu kompetensi kepribadian guru, bernilai nol, maka variabel dependen (Y), yaitu minat belajar siswa, tetap memiliki nilai dasar sebesar 3,415. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh sama sekali, minat belajar siswa masih berada pada tingkat positif tertentu.

Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,960 mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa sebesar 0,960 pada satuan yang sama. Koefisien ini bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa. Artinya, semakin baik kompetensi kepribadian guru, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Serang Baru.

Dengan demikian, model regresi ini menunjukkan adanya kontribusi nyata dari kompetensi kepribadian guru terhadap peningkatan minat belajar siswa, di mana guru yang

memiliki kepribadian yang baik mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.415	4.294		.795	.428
	Kompetensi Kepribadian	.960	.084	.684	11.416	<.001

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel di atas, hasil **uji t** menunjukkan bahwa nilai **t hitung = 11,416** dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Artinya, secara parsial kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, setiap peningkatan kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Slameto (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat tumbuh ketika guru mampu menghadirkan kepribadian yang baik, memberikan teladan, serta mampu mengelola emosi secara positif di kelas.

3. Uji f

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu kompetensi kepribadian guru (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat belajar siswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2656.406	1	2656.406	130.335	<.001 ^b
	Residual	3016.454	148	20.381		
	Total	5672.860	149			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung = 130,335 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan layak dan variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu kompetensi kepribadian guru (X) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu minat belajar siswa (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.465	4.51458

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square = 0,468. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru mampu menjelaskan variasi minat belajar siswa sebesar 46,8%, sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti faktor lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, fasilitas belajar, dan dukungan teman sebaya. Dengan nilai korelasi $R = 0,684$, hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa dapat dikategorikan kuat.

4. Simpulan

Kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Serang Baru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepribadian guru, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa. saran untuk Guru perlu terus mengembangkan kompetensi kepribadian melalui pelatihan dan refleksi diri, sekolah perlu menciptakan kebijakan yang mendorong kedisiplinan dan hubungan positif antara guru dan siswa, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar, seperti lingkungan keluarga atau fasilitas belajar.

Daftar Pustaka

- Hafiza, Y., Agustina, Y., & Zakaria. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 12-20.
- Rahmandani, I., et al. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(3), 221-230.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat SD di masa pandemi. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fauziah, N., & Munir, M. (2023). Dimensi spiritualitas dalam kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 44-56. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.2023>
- Hakim, R., & Fitriani, A. (2024). Kompetensi kepribadian guru berbasis moral dan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 210-221.
- Handayani, L., & Pramesti, S. (2021). Minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Handoko, B., & Lestari, R. (2021). Karakteristik kepribadian dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 122-134.
- Hasan, R., & Putri, S. (2022). Model 3D dalam pengukuran minat belajar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 101-115.
- Hasanah, S., & Rudiansyah, R. (2024). Guru sebagai agen transformasi sosial. *Jurnal Pendidikan Global*, 13(4), 310-320.
- Hafidz, M., & Sari, P. (2024). Keunikan individu dalam pembelajaran. *Jurnal*

- Psikopedagogik*, 10(1), 55–67.
- Hafiza, Y., Agustina, Y., & Zakaria. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sigli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 12–20.
- Illahi, M., & Prastowo, T. (2022). Pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 188–198.
- Kurniawan, D., & Fitriani, N. (2023). Ekosistem pendidikan dan pengaruhnya terhadap siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 77–88.
- Kusuma, A., & Wulandari, S. (2024). Fungsi emosional dalam kepribadian guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 145–156.
- Nurhasanah, R., & Yulianto, E. (2021). Peran siswa sebagai agen sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 134–145.
- Nugraha, R., & Arini, D. (2022). Self-regulation dalam kompetensi guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(3), 215–226.
- Nugroho, A., Rahman, T., & Sari, Y. (2022). Keterampilan penelitian dalam kompetensi profesional guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 178–189.
- Purnamawati, D., & Widyawati, L. (2024). Etika digital guru di era pembelajaran modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 50–61.
- Prasetyo, D., & Ramadhani, S. (2022). Refleksi diri dalam pembentukan kepribadian guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 88–99.
- Prasetya, A., & Lestari, S. (2021). Guru sebagai pemimpin pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 15(2), 123–135.
- Rahmandani, I., et al. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(3), 221–230.
- Rahmawati, S., & Gunawan, P. (2023). Guru sebagai mediator dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(4), 267–278.
- Ramdani, M., & Lestari, A. (2022). Transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 9(3), 201–210.
- Ramadhani, F., & Taufiq, M. (2021). Peran kecerdasan afektif dalam kompetensi guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 140–152.
- Salsabila, A., & Pramono, B. (2020). Peran aktif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humanistik*, 10(1), 33–44.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suryani, E., & Hidayat, A. (2020). Guru sebagai fasilitator pembelajaran holistik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 100–111.
- Wulandari, H., & Yusron, M. (2022). Etika dan empati dalam profesi guru. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(3), 200–210.
- Yuliana, R., & Febrianti, K. (2023). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 11(2), 156–167.
- Yuliana, R., & Fitri, D. (2023). Integrasi faktor biologis dan sosial dalam pembentukan kepribadian. *Jurnal Psikologi Holistik*, 12(1), 75–85.
- Yuliana, R., & Siregar, A. (2020). Stabilitas emosi dalam kompetensi kepribadian guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 54–63.